

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini akan dijelaskan berbagai pengertian yang berkaitan dengan *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), dan *Return* saham beserta dengan berbagai uraiannya yang menyangkut dengan *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), dan *Return* saham.

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

Bagi para pemegang saham informasi mengenai *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dibagikan kepada para pemilik saham dari setiap lembar saham yang diinvestasikan. Investor dapat mengamati pertumbuhan perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS), sehingga hal ini membantu dalam pembuatan keputusan investasi. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang meningkat maka harga saham pun akan meningkat dan *return* saham yang dihasilkan pun akan meningkat.

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Adiana (2020:16) mengemukakan secara fundamental, harga suatu jenis pasar dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro

ekonomi dan makro non ekonomi.

Sudirman (2021:68-69) menjelaskan pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan jumlah *Earning Per Share* (EPS) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi, maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Darmadji dan Fakhruddin (2022:150) mengemukakan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan.

Larson et al., (2019:79) mengemukakan "*Earning Per Share, also called net income per share, is the amount of income earned per each share of company's outstanding common stock.*" (*Earning Per Share* disebut juga laba bersih per saham, yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh per setiap saham dari saham umum perusahaan).

Tandelilin (2017:376) menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) dianggap informasi yang paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Dengan demikian, *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Berdasarkan berbagai teori yang dikemukakan, *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan per lembar saham yang beredar, dan informasi ini sangat berguna bagi investor untuk mengevaluasi potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi mereka. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan, semakin besar pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh pemegang saham, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mendistribusikan laba tersebut. *Earning Per Share* (EPS) juga dianggap sebagai indikator fundamental yang menggambarkan kekuatan perusahaan dalam mengelola operasional dan menghadapi risiko, baik dari faktor ekonomi maupun non-ekonomi. Dengan demikian, *Earning Per Share* (EPS) berfungsi

sebagai salah satu cara utama untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi investor serta sebagai dasar untuk prediksi kinerja masa depan perusahaan.

2.1.1.2 Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Tandelilin (2017:379) menjelaskan baik atau tidaknya prospek perusahaan dilihat dari laba perusahaan yang tinggi. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi investor. Sejalan dengan tujuan dari *Earning Per Share* (EPS) yaitu untuk melihat perkembangan dari operasi perusahaan, menentukan harga saham serta menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) setiap emiten dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Profitabilitas perusahaan sangat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) karena semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan menambah nilai *Earning Per Share* (EPS). Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah saham yang beredar dapat mengakibatkan perubahan dalam perolehan keuntungan dari setiap lembar saham yang berakibat terhadap

kenaikan dan penurunan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Brigham dan Houston (2019:23) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut.

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS)

- a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham yang beredar tetap.
- b. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham yang beredar turun.
- c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham yang beredar naik, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah saham yang beredar.
- e. Persentase penurunan jumlah saham yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

2. Sedangkan penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan karena:

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar.
- e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar

maka nilai laba per saham akan meningkat, begitupun sebaliknya.

2.1.1.4 Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Darmawan (2020:141-142) menjelaskan manfaat laba per saham yaitu.

1. *Earning Per Share* (EPS) membantu investor memahami apakah berinvestasi di perusahaan tertentu menguntungkan. Pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) yang konsisten dapat menunjukkan profitabilitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan untuk membayar dividen yang lebih tinggi dari waktu ke waktu.
2. *Earning Per Share* (EPS) adalah input dalam rasio P/E, yang dapat membantu investor membandingkan kinerja perusahaan yang menjanjikan dan memilih opsi yang paling sesuai.
3. Laba per saham dapat membantu investor memahami posisi keuangan perusahaan saat ini dan melacak kinerja historisnya. Misalnya, perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS) yang naik secara konsisten sering dianggap sebagai pilihan investasi yang aman. Demikian pula, perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS) yang menurun atau tidak teratur biasanya tidak disukai oleh investor biasa.

Tandelilin (2017:376) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada umumnya merupakan informasi investor dalam menentukan keputusan pembelian saham, hal ini dikarenakan *Earning Per Share* (EPS) dapat menggambarkan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari per lembar saham yang dibeli serta menjadi gambaran prospek earning perusahaan di masa depan. Penentuan dalam pembayaran dividen serta

kenaikan saham di masa yang akan datang salah satunya ditentukan oleh *Earning Per Share* (EPS).

Informasi yang diperoleh investor yaitu mengenai kondisi perusahaan, termasuk pertumbuhan dan prospek perusahaan yang akan mendatang. Perolehan informasi yang didapatkan oleh investor digunakan untuk meramalkan atau memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang serta dijadikan dalam hal pengambilan keputusan investasi.

2.1.2 *Economic Value Added* (EVA)

Perusahaan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk menilai keefektifitasan manajerial perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) dapat membantu manajer perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaannya dapat menambah nilai terhadap pemegang saham, sementara investor menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengetahui saham mana yang mampu untuk meningkatkan nilainya.

2.1.2.1 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Astawinetu dan Handini (2020:42) mengemukakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan semua laba setelah semua biaya modal termasuk modal ekuitas dikurangkan. Jadi *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu laba ekonomis yang sesungguhnya dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi.

Desiyanti (2017:207) menjelaskan *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu pendekatan yang untuk dapat menciptakan laba ekonomis dan

merupakan konsep yang sudah menjadi topik pemikiran ekonomi selama beberapa tahun ini. Sebagai penilai saham *Economic Value Added* (EVA) adalah keuntungan (kerugian) yang didapat setelah mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya modal dimana seluruh ekuitas modal dan kewajiban termasuk didalamnya.

Sumarsan (2020:3) juga mengutarakan *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan sebagai ukuran yang dapat menggambarkan keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Seberapa besar efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya merupakan pengukuran dari besarnya nilai tambah ekonomis. Jika perusahaan mampu menghasilkan *return on capital* yang melebihi *cost of capital* maka akan terjadilah nilai tambah ekonomis.

Desiyanti (2017:207) juga mengemukakan bahwa konsep dari *Economic Value Added* (EVA) adalah mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemilik modal ditandakan dengan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini pun sejalan dengan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Jika *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif maka akan menarik lebih banyak investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan. Sebaliknya, jika nilai *Economic Value Added* (EVA) negatif maka keadaan perusahaan tersebut

sedang menurun dikarenakan tingkat pengembalian modal lebih rendah dari biaya modal.

Dari uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan, bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah metode pengukuran kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis dengan mengurangi biaya modal dari laba operasi setelah pajak. *Economic Value Added* (EVA) menjadi indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi dibandingkan biaya modalnya.

2.1.2.2 Komponen *Economic Value Added* (EVA)

Irfani (2020:225) mengemukakan beberapa komponen yang dimiliki oleh *Economic Value Added* (EVA) diantaranya sebagai berikut.

1. NOPAT (*Net Operating After Tax*/ Laba Rugi Usaha Setelah Pajak)

NOPAT merupakan laba operasi bersih setelah pajak dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasional. Keefisienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan operasionalisasi dapat diukur dengan menggunakan NOPAT. NOPAT dapat menggambarkan hasil dari penciptaan nilai di dalam perusahaan.

2. *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. *Invested Capital* merupakan jumlah total dari pembiayaan perusahaan atau sumber sumber dana di dalam struktur modal

perusahaan. *Invested Capital* sama dengan penjumlahan dari ekuitas pemegang saham, hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

3. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Weighted Average Cost of Capital (WACC) yaitu jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan. Untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal dalam menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor dapat diukur oleh *Weighted Average Cost of Capital*.

4. *Capital Charges*

Capital Charges yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang atau dari pemegang saham. Besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk memperkirakan risiko dari jumlah modal yang diinvestasikan.

2.1.2.3 Perhitungan *Economic Value Added (EVA)*

Astawinetu dan Handini (2020:42) menjelaskan konsep *Economic Value Added (EVA)* merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan, *Economic Value Added (EVA)* secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal. Rumus *Economic Value Added*

(EVA) sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan:

NOPAT : Laba operasi bersih setelah pajak

Capital Charges : *Invested Capital* $\times$ *Cost of Capital*

Rudianto (2019:218) menjelaskan langkah-langkah dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut.

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*/ Laba Rugi Usaha Setelah Pajak)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1-T) \text{ atau } \text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Beban Bunga}$$

Keterangan:

EBIT = *Earning Before Interest and Tax* /laba sebelum bunga dan pajak

T = *Tax* atau pajak

Dimana tingkat pajak dapat diketahui dengan cara:

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = [(D \times rd)(1 - \text{tax}) + (E \times re)]$$

Keterangan:

$$\text{a. Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{b. Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Beban Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$d. \text{ Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$e. \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

2.1.2.4 Kriteria dalam Pengukuran *Economic Value Added (EVA)*

Sumarsan (2020:133) menyatakan *Economic Value Added (EVA)* merupakan suatu indikator mengenai ada atau tidaknya penciptaan nilai dari suatu investasi. Kondisi yang positif menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat modal dalam menciptakan nilai yang berasal dari kemampuan perusahaan. Indikator yang digunakan dalam pengukuran *economic value added (EVA)* dapat diartikan sebagai berikut.

1. *Economic Value Added (EVA)* > 0, berarti telah terjadi nilai tambah ekonomi dalam perusahaan. Semakin besar *Economic Value Added (EVA)* yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana terpenuhi dengan baik serta menunjukan keadaan perusahaan mampu menciptakan nilai (*create value*).
2. *Economic Value Added (EVA)* < 0, berarti perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi, karena laba bersih operasional tidak dapat memenuhi harapan untuk para penyandang dana.

3. *Economic Value Added* (EVA) = 0, berarti menunjukkan posisi impas dimana perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya pada penyandang dana baik kreditur maupun kepada pemegang saham.

2.1.2.5 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Rudianto (2019:223) juga mengemukakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari *Economic Value Added* (EVA) adalah:

1. Penerapan model *economic value added* (EVA) sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
2. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
3. *Economic Value Added* (EVA) mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
4. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau praktik yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal

2.1.2.6 Keunggulan *Economic Value Added* (EVA)

Rudianto (2019:224) menjelaskan keunggulan *Economic Value Added* (EVA) dibandingkan dengan kinerja keuangan lainnya adalah:

1. *Economic Value Added* (EVA) dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana *Economic Value Added* (EVA)

digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

2. *Economic Value Added* (EVA) memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana atau modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang) dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. *Economic Value Added* (EVA) merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari hari.

2.1.2.7 Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Rudianto (2019:224) juga mengemukakan kelemahan dalam mengukur kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) adalah:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis *Economic Value Added* (EVA) hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

2.1.3 Return Saham

Tujuan investor melakukan investasi pada umumnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan. *Return* saham dapat memotivasi investor untuk melakukan investasi

dengan harapan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi.

2.1.3.1 Pengertian *Return Saham*

Astawinetu dan Handini (2020:63) mengungkapkan bahwa saham merupakan bukti keikutsertaan dalam kepemilikan suatu perusahaan jika para pemodal membeli saham berarti mereka membeli prospek perusahaan. Kalau prospek perusahaan baik, harga saham akan meningkat. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki menunjukkan proporsi kepemilikan terhadap perusahaan.

Fahmi (2019:450) menjelaskan *return* adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* dihasilkan atas imbalan dari keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Ketika investor menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, maka investor memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan semua pembayaran kewajiban perusahaan.

Tandelilin (2017:114) menyatakan *return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan *return* yang diperoleh secara periode sedangkan *capital gain (loss)* merupakan perubahan harga sekuritas. Apabila pendapatan yang diperoleh atas *return* yang diberikan adalah pendapatan saham sekarang yang lebih besar dari harga saham sebelumnya maka investor dinyatakan menerima *capital gain (loss)*. Apabila harga saham semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh pun akan semakin meningkat.

Jogiyanto (2019:283) menjelaskan *return* saham dibagi menjadi dua jenis yaitu dapat berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi di masa mendatang. Pengukuran *return* realisasi bagi investor menentukan keefektifan kinerja aktiva finansial yang dipilih serta digunakan untuk mengestimasi *return* di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan *return* yang sesuai dengan harapan, investor akan melakukan berbagai teknik seperti melakukan analisis secara mandiri pada perilaku perdagangan suatu sahamnya serta memanfaatkan berbagai sarana yang telah disediakan oleh pasar modal seperti *dealer*, *broker* dan manajer investasi. Penentuan pola perilaku harga saham pada pasar modal akan menentukan perilaku dari perdagangan saham. Perilaku harga pada saham ini akan menentukan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor.

2.1.3.2 Komponen-Komponen *Return* Saham

Jogiyanto (2019:236) mengungkapkan *return* saham terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. *Capital Gain (loss)*

Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual) disebut dengan *capital gain*. Jika harga saham pada akhir periode melebihi harga saham pada awal periode, maka investor memperoleh *capital gain*, sedangkan jika harga sahamnya lebih kecil dari awal periode maka memperoleh *capital loss*.

2. Dividen

Dividen merupakan penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Hasil yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang berupa uang tunai. Besarnya nilai dividen tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Dalam menciptakan besar kecilnya dividen perusahaan perlu menetapkan kebijakan berupa dividen *payout ratio* atau penetapan persentase laba bersih yang dibagikan.

2.1.3.3 Jenis-Jenis *Return Saham*

Jogiyanto (2019:283) menjelaskan *return* dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Return Realisasi (Realized Return)*

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja keuangan karena berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa datang.

2. *Return Ekspektasi (Expected Return)*

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi memiliki perbedaan sifat dengan *return* ekspektasi, karena sifat *return* realisasi yaitu telah terjadi sedangkan *return* ekspektasi belum terjadi.

2.1.3.4 Perhitungan *Return Saham*

Jogiyanto (2019: 285) menjelaskan *return* saham dapat dihitung dengan:

$$\text{Return Saham} = \text{Capital gain (loss)} + \text{Dividen}$$

Capital gain (loss) yaitu selisih dari harga saham sekarang dengan saham periode sebelumnya.

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dividen merupakan penerimaan kas periodic terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, maka *return* total dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham tahun sekarang

$P_t - 1$ = Harga saham tahun sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai *Return* saham yang dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA). Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Kurniawati, A., Mudiawati, E., & Yusan, B. O (2023).	Pengaruh <i>Idiosyncratic Risk, Economic Value Added, Earning Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan 1. <i>Idiosyncratic Risk</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Sosial dan Sains, Volume 3 Nomor (3), 296–306

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
2. <i>Return on Equity</i>					
2	Gabriella Sinabang, T. Alvi Syahri Mahzura & M. Akbar Siregar (2022)	Pengaruh Penerapan Profitabilitas Dan <i>Economic Value Added</i> Terhadap Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan 1. Objek Perusahaan 2. Tahun Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Earning Per Share</i> dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ,	Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI), Volume 1 Nomor (1) 2022: 54-67
3	Berina Annisa Tsaniya Ulfah & Feisal Fathul Pratama (2021)	<i>The Influence of Earning Per Share (EPS) And Economic Value Added (EVA) On Wealth Of Stock Holders AT State-Owned Construction Service Company Which Listed On IDX In 2014-2018 Period.</i>	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan 1. Objek Perusahaan 2. Tahun Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , namun EVA tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol. 5 No.2/ August 2021`
4	Imam Mustofa & Mursidah Nurfadillah (2021)	Analisis Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Sub Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Return Saham</i> Perbedaan 1. <i>Price Earning Ratio</i> 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	Borneo Student Research eISSN: 2721-5725, Vol 2, No 2, 2021
5	Siti Hajar Karepesina, Dewa Putu Yohanes Agata L Sandopart (2022)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan 1. <i>Market Value Added</i> (MVA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Volume 2, No. 2, Oktober 2022, p. 152-166
6	Fevin Andryanto, Widarto Rachbini, Mulyadi (2021)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), Arus Kas	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 3. <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Earning Per Share</i>	Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 5 No. 4 Oktober 2021

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
		Operasi Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Perbedaan 1. <i>Market Value Added</i> (MVA) 2. Arus Kas	tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> sedangkan <i>Economic Value Added</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	
7	Rio Dimas Maulana, Yusraini, Rheny Afriana Hanif (2024)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), Arus Kas Operasi dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) terhadap <i>Return Saham</i>	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan 1. <i>Market Value Added</i> (MVA) 2. Arus Kas Operasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> begitu juga dengan <i>Economic Value Added</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024 DOI Issue: 10.46306/rev.v5i
8	Melly Putri Utami, et., all (2023)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap <i>Return Saham</i>	Persamaan: 1. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 2. <i>Return Saham</i> Perbedaan 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Market Value Added</i> (MVA)	Hasil penelitian ini adalah EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. EVA dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap return saham	Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI) Volume 3, No. 1, Juni 2023, p 28-41
9	Vira Tania, Yunike Berry (2023)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , <i>Residual Income</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Sektor <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan 3. <i>Market Value Added</i> (MVA) 4. <i>Residual Income</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>economic value added</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	Jurnal Manifest Vol. 01 No 02, Agustus 2023

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
		Periode 2017-2020			
10	Lilik Sri Hariani (2020)	Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Syariah	Persamaan: 4. <i>Earning Per Share</i> 5. <i>Economic Value Added (EVA)</i> 6. Return Saham Perbedaan 4. <i>Return on Asset</i> 5. <i>Return on Equity</i>	ROA(X1), ROE (X2), EPS (X4) dan EVA (X4) secara serentak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham (Y). Hasil uji secara partial menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham (Y) namun arah koefisiennya berbeda. ROE dan EPS signifikan positif sedangkan ROE dan EVA berpengaruh signifikan negatif.	Jurnal Ekonomi Modernisasi Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang Vol. 13 No. 4 Tahun 2020
11	Yusnita Octafilina (2019)	Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>Market Value Added (MVA)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2018	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added (EVA)</i> 3. Return Saham Perbedaan 1. <i>Market Value Added (MVA)</i> 2. <i>Price To Book Value (PBV)</i> 3. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> 4. Profitabilitas	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>economic value added, price to book value, price earning ratio</i> , Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham LQ 45, Sedangkan <i>market value added</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham LQ 45.	Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 4, Desember 2019 (430-440)
12	Tjahjani Murdijaningsih, et., all (2022)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Return Saham	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added (EVA)</i> 3. Return Saham Perbedaan 1. <i>Market Value Added (MVA)</i> 2. <i>Return on Equity (ROE)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>earnings per share</i> dan <i>economic value added</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, <i>market value added</i> dan <i>debt to equity</i>	Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB) ISSN : 1411 – 1977 & E-ISSN : 2809-6754 Vol 14 No. 3

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
			3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, <i>return on equity</i> berpengaruh positif signifikan.	
13	Ela Widasari & Mamah (2016)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 3. Return Saham Perbedaan: 1. Lokasi Perusahaan Tahun Penelitian	Secara parsial <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan secara simultan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Farmasi periode 2011-2015.	The Asia Pacific Journal of Management Volume 3 No. 2, (2016)
14	Choirul Imroatin & Purweni Widhianningrum (2015)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Economic Value Added</i> terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 3. Return Saham Perbedaan: 1. Lokasi Perusahaan 2. Tahun Penelitian	Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa <i>earning per share</i> dan <i>economic value added</i> berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088-0685 Vol.5 No. 1, April 2015 Pp 705-710
15	Yusmaniarti & Silvi Oktaria (2019)	<i>The Effect of Earning Per Share, Operating Cash Flow, Economic Value Added</i> (EVA), And <i>Market Value Added</i> (MVA) on Stock Return (study on Manufacturing Companies In Basic And Chemical Industry Listed on	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 3. Return Saham Perbedaan: 1. <i>Operating Cashflow</i> 2. <i>Market Value Added</i> (MVA)	Hasil penelitian ini bahwa EPS, OCF, EVA dan MVA secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, secara parsial EVA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, EPS mempunyai	Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 2, Juni 2019 (124-136)

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
		Indonesia Stock Exchange Year 2013-2015)		pengaruh negatif signifikan terhadap return saham, sedangkan OCF dan MVA tidak berpengaruh terhadap return saham	

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dan bagi masyarakat untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya. Investor yang berinvestasi di pasar modal pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dana yang dimiliki dan mendapatkan keuntungan (*return*). *Return* yang diharapkan oleh investor bisa berasal dari *capital gain* dan *yield*. Untuk memperoleh *return* yang optimal, investor perlu memilih perusahaan yang memiliki kinerja baik, salah satunya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan ini bisa dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Dua indikator utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA).

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Hartono (2018:12) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio laba per saham yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS), semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sehingga hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk

berinvestasi di perusahaan tersebut.

Earning Per Share (EPS) berperan penting dalam keputusan investasi, karena investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan laba yang lebih besar, yang pada akhirnya menarik minat lebih banyak investor. Meningkatnya permintaan saham menyebabkan kenaikan harga saham dan meningkatkan *return* saham bagi pemegang saham.

Penelitian yang telah dilakukan Kurniawati et al. (2023) bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan karena apabila nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi dan pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham. Selain itu hasil penelitian Ulfah & Pratama (2021) juga menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham hal ini karena *Earning Per Share* (EPS) pada dasarnya adalah pendapatan per saham yang dapat menunjukkan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh seorang investor dari investasinya di suatu perusahaan. Sejalan juga dengan penelitian Sinabang et al. (2022), Mustofa & Nurfadillah (2021) dan Karepesina et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena ketika laba per saham tinggi maka dividen yang dihasilkan pun besar. Dividen merupakan salah satu komponen dalam *return* saham.

Penelitian Tania dan Berry (2023) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, karena peningkatan laba per saham cenderung menarik minat investor, yang kemudian berdampak pada peningkatan harga saham dan *return*. Selain itu *Earning Per Share* (EPS) yang lebih tinggi mencerminkan potensi keuntungan yang lebih besar bagi investor melalui dividen atau peningkatan harga saham (Hariani, 2020), pada dasarnya laba per saham yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, yang pada akhirnya menarik investor dan meningkatkan *return* saham (Octafilia, 2019). Penelitian Imroatin & Widhianningrum (2015) juga menyimpulkan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan laba per saham yang besar, yang meningkatkan daya tarik saham bagi investor, mendorong kenaikan harga saham, dan pada akhirnya meningkatkan *return* saham.

Dengan demikian, *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi *return* saham. Investor perlu memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, karena *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi akan memberikan *return* yang lebih besar bagi pemegang saham. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat disimpulkan Hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Economic Value Added (EVA) adalah metode yang digunakan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan bagi pemegang saham. Brigham dan Houston (2019:111) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan estimasi laba ekonomis yang sebenarnya, setelah

memperhitungkan biaya modal. Perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) positif berarti mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham karena laba yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal yang dikeluarkan.

Economic Value Added (EVA) memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja perusahaan dibandingkan laba bersih akuntansi, karena *Economic Value Added* (EVA) memperhitungkan biaya ekuitas dalam perhitungannya. Ketika perusahaan memiliki *Economic Value Added* (EVA) yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan laba ekonomi yang lebih besar daripada *cost of capital*. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, karena hal ini mencerminkan potensi *return* yang lebih tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan Andryanto et al. (2021) bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu dan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan, sejalan juga dengan hasil penelitian Sinabang et al. (2022), bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal dan dapat mendorong permintaan terhadap saham perusahaan akan semakin banyak, sehingga berdampak pada ketertarikan investor untuk berinvestasi kemudian akan diikuti oleh meningkatnya *return* saham yang akan dihasilkan. Selain itu hasil penelitian Utami et al. (2023) dan Tania & Berry (2023) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham

karena apabila nilai ekonomi perusahaan meningkat maka perusahaan akan mendapatkan tingkat keuntungan *return* saham yang lebih tinggi dan akan tercermin dalam tingginya nilai saham perusahaan.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham juga diperkuat oleh penelitian Kurniawati et al. (2023) yang menemukan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Economic Value Added* (EVA) mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham melalui operasionalnya. Penelitian Imroatin & Widhianningrum (2015) serta Yusmaniarti & Oktaria (2019) menunjukkan semakin tinggi nilai *Economic Value Added* (EVA), semakin besar perusahaan menunjukkan efisiensi penggunaan modal, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi, yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham. Penelitian oleh Maulana et al. (2024), Octafilia (2019) dan Hariani (2020) juga menemukan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, karena *Economic Value Added* (EVA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan profitabilitas yang di atas ekspektasi pemilik modal, yang akan tercermin dalam tingginya nilai saham dan *return* yang dihasilkan.

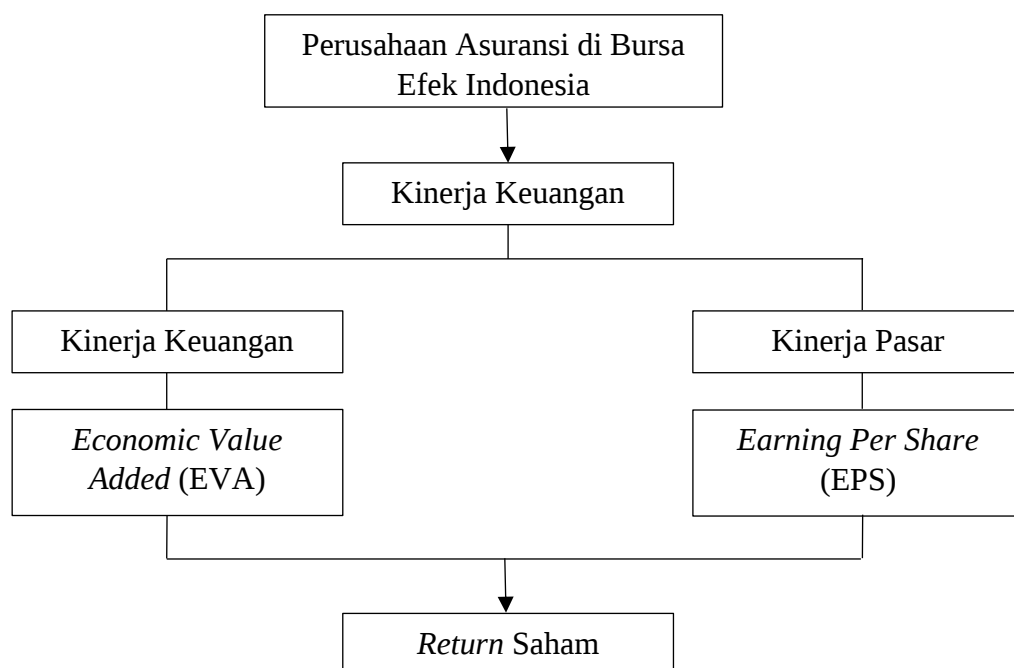
Economic Value Added (EVA) juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modalnya. Semakin tinggi nilai *Economic Value Added* (EVA), semakin besar perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham. Dari kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan Hipotesis

sebagai berikut :

H2 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh penting terhadap *return* saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, yang pada akhirnya menarik minat investor dan meningkatkan harga serta *return* saham. Sementara itu, *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan bagi pemegang saham, yang juga berdampak positif pada *return* saham.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*

H2 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*